

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi (Rusman, 2011:1). Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru sebelum memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan.

Pada saat ini telah banyak pendekatan dan model pembelajaran yang telah dikembangkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan dinyatakan bermutu apabila seluruh komponen terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri (Sudjana, 2010). Model pembelajaran yang harus dikembangkan agar kemampuan siswa dapat berkembang adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa atau keaktifan dan kreativitas siswa, yaitu pembelajaran yang memandang siswa sebagai subjek belajar yang dinamis sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan motivator (Abimanyu, 2008).

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan keberhasilan dalam pengajaran (Sudjana, 2010). Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk

menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran tersebut, sehingga peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dijadikan sebagai salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan (Sudjana, 2010). Pencarian mutu suatu pendekatan dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dari segi hasil pendidikan yakni berupa hasil belajar siswa, menjadi suatu keharusan yang dilakukan oleh suatu pendidik.

Peran aktif siswa dalam pembelajaran sistem alat indera manusia sangat dibutuhkan terutama pada materi yang kaya akan konsep sehingga dibutuhkan strategi belajar mengajar yang tepat. Oleh karena itu dalam merancang persiapan mengajar perlu menyusun strategi pembelajaran. *Reciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki empat strategi yaitu merangkum, menyusun pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi. Dalam strategi merangkum, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menguraikan dengan kata-kata sendiri (Trianto, 2007). Membuat pertanyaan dan memprediksi jawabannya merupakan suatu bagian dalam konstruktivisme. Di mana dalam teori konstruktivisme menekankan pada proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan siswa, siswa harus dimotivasi untuk membaca, menggali dan mengkonstruksi pengetahuan siswa itu sendiri (Sardiman, 2010). Pada tahap mengklarifikasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hal-hal yang tidak jelas dalam teks bacaan sehingga siswa bisa lebih mandiri. Dengan menggunakan

metode ini, siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya sehingga tidak tergantung kepada guru (Ibrahim, 2009).

Komunikasi mempunyai arti yang penting dalam menjalin interaksi selama pembelajaran di kelas. Komunikasi berperan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif. Komunikasi akan menciptakan suatu pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif, diperlukan komunikasi yang baik sehingga kemampuan komunikasi ini haruslah dikembangkan dalam diri siswa (Naim, 2009).

Sistem indera merupakan pokok bahasan penting dalam pembelajaran biologi. Sebagian dari konsep alat indera merupakan konsep yang bersifat abstrak, sehingga untuk lebih mengkonkretkannya diperlukan adanya penyajian berupa gambar, bagan dan tabel. Kompetensi Dasar (KD) yang dituntut dalam konsep alat indera yaitu menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses serta kelainan/ penyakit yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Agar materi ini lebih dipahami siswa, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berkomunikasi siswa. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap peningkatan penguasaan konsep dan kemampuan berkomunikasi pada materi alat indera.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah pengaruh *reciprocal teaching* terhadap penguasaan konsep dan kemampuan berkomunikasi pada konsep alat indera?”

Agar rumusan masalah tersebut menjadi lebih jelas maka diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penguasaan konsep siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada konsep alat indera?
2. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi siswa (melalui bagan, gambar dan tabel) siswa sebelum dan sesudah pembelajaran *Reciprocal teaching* dilaksanakan?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran alat indera dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal teaching*?

## C. Batasan Masalah

Ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan menerapkan konsep pada pembelajaran alat indera ditunjukkan dengan adanya perubahan terhadap penguasaan konsep pada aspek pengetahuan penerapan C1-C5 yang dinyatakan dengan gain skor *pretest* dan *posttest*.

2. Kemampuan berkomunikasi siswa yang diteliti adalah kemampuan berkomunikasi tulisan yaitu membaca data dalam tabel, gambar atau bagan serta mengubah data ke dalam gambar, tabel atau bagan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi ataupun gambaran hasil penerapan model pembelajaran *Reciprocal teaching* sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berkomunikasi siswa SMA Kelas XI pada materi alat indera.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, antara lain :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat memudahkan dalam menguasai dan memahami materi alat indera
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan konsep dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti lainnya yaitu sebagai bahan rujukan ataupun perbandingan untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

## F. Asumsi

1. *Reciprocal teaching* merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik, yang di dalamnya guru serta murid memegang peranan penting pada tahap dialog tentang suatu topik atau teks (Khalsum, 2005:163).
2. Model pembelajaran *reciprocal* adalah suatu bentuk pembelajaran yang aktif, dimana pembelajaran ini melibatkan komunikasi antara pembelajar berdasarkan segmen teks yang dibaca dan ini bisa dilakukan dalam kelompok besar atau kecil, tanpa batasan (Widyantini, 2006.)

## G. Hipotesis

Berdasarkan asumsi di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berkomunikasi siswa pada materi alat indera”.